



## **Eksplorasi Model Project-Based Learning Berbasis Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Argumentatif Bahasa Indonesia**

**Nadhifatur Rizqien<sup>1</sup>, Gigit Mujianto<sup>2</sup>**

*Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Malang.*  
[qiqien2002@gmail.com](mailto:qiqien2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [gigit@umm.ac.id](mailto:gigit@umm.ac.id)<sup>2</sup>.

DOI: <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2937>

First received: 11-01-2025

Final proof received: 28-02-2025

### **ABSTRAK**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan eksplorasi model *project-based learning* (PjBL) berbasis media sosial dapat mendukung pengembangan keterampilan argumentatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dengan responden penelitian yakni siswa kelas VIII.3 di SMPN 1 Larangan. Terdapat 1 guru model dengan populasi sebanyak 30 siswa. Hal ini berfokus pada pola pembelajaran yang digunakan dengan berbasis digital, tetapi juga untuk memahami keefektifan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Hasil menunjukkan bahwa eksplorasi model Project-Based Learning (PjBL) berbasis media sosial dapat meningkatkan keterampilan argumentatif dan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk literasi digital, terutama untuk mengasah keterampilan argumentatif. Eksplorasi model PjBL berbasis media sosial memberikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk mengasah keterampilan argumentatif. Dengan panduan yang tepat, siswa bukan hanya terampil berargumentasi, namun juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan media sosial secara positif sebagai alat belajar.

**Kata kunci: project-based learning; media sosial; keterampilan argumentatif**

### **ABSTRACT**

The main objective of this study is to describe the exploration of the social media-based project-based learning (PjBL) model that can support the development of students' argumentative skills in learning Indonesian. The qualitative approach method with descriptive analysis methods with research respondents being class VIII.3 students at SMPN 1 Larangan. There is 1 model teacher with a population of 30 students. This focuses on the learning patterns used with a digital basis, but also to understand the effectiveness of implementing innovative learning models. The results show that the exploration of the social media-based Project-Based Learning (PjBL) model can improve argumentative skills and increase

student activeness in learning including digital literacy, especially to hone argumentative skills. Exploration of the social media-based PjBL model provides an innovative alternative in learning Indonesian, especially to hone argumentative skills. With the right guidance, students are not only skilled at arguing, but also have the ability to use social media positively as a learning tool.

**Keywords: project-based learning; social media; argumentative skills**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi dan keterampilan teknologi merupakan dua aspek penting dan harus dikuasai oleh setiap individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan semakin berkembangnya zaman, tentunya keterampilan literasi digital dan penguasaan teknologi menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu, terutama siswa, untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja serta dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan di abad ke-21 tidak hanya mengedepankan kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara efektif.

Sementara itu, keterampilan teknologi melibatkan pemahaman dan penggunaan alat atau perangkat digital dalam menyelesaikan berbagai tugas atau masalah. Pendidikan tidak selalu hanya berfokus tentang suatu cara mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengenai proses pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Pada saat ini kemajuan teknologi membawa perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, belajar, dan bekerja. Media sosial, platform berbagi informasi, dan perangkat lunak digital kini telah menjadi elemen yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Namun, kemudahan akses informasi ini juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, pelanggaran privasi, hingga kecanduan digital. Oleh sebab itu, pengenalan tentang literasi digital di kalangan pelajar sangatlah penting. Dimana siswa dan media sosial saat ini semakin menonjol berkat perannya yang penting dalam memaksimalkan kemampuan belajar mereka. Dengan literasi digital yang baik, kita bukan hanya sekadar pengguna teknologi yang bijak, melainkan juga berperan sebagai kontributor aktif dalam menciptakan ekosistem digital yang positif, inklusif, dan berkelanjutan.

Literasi digital memiliki pengaruh besar dalam kehidupan siswa, terutama di era digitalisasi ini. Dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya penggunaan perangkat digital dalam pendidikan, literasi digital menjadi keterampilan esensial yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan siswa. Salah satunya terkait dengan pengembangan kreativitas, berpikir secara kritis dan berperan aktif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Dalam hal ini peserta didik dan guru dipermudah akses untuk belajar pada abad 21 menjadi cepat, mudah, dan murah. Metode pembelajaran tradisional yang mengandalkan pendekatan satu arah sering kali kurang

efektif dalam mengembangkan keterampilan ini. Metode dan media pembelajaran yang baru sangat cocok jika dipadukan dengan penerapan model pembelajaran yang baik.

PjBL merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan proses pengerjaan proyek yang menantang mereka untuk memecahkan masalah nyata atau menjawab pertanyaan penting dalam kegiatan belajar dikelas. Melalui PjBL berbasis digital, siswa tidak hanya bekerja pada proyek berbasis masalah, tetapi juga berinteraksi dengan teknologi digital, seperti aplikasi, perangkat lunak, dan platform pembelajaran daring, yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata (Shahzad & Khan, 2024).

Keterampilan pembelajaran argumentatif dalam Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat atau pandangan mereka secara logis, kritis, dan terstruktur, serta mendukung argumen mereka dengan alasan atau bukti yang kuat (Syahputra, et al., 2022). Keterampilan ini penting untuk melatih siswa berpikir secara analitis dan reflektif, serta mampu memahami dan merespons pandangan orang lain secara konstruktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan argumentatif dapat mencakup kemampuan membaca kritis, menulis argumen yang efektif, dan berdiskusi secara aktif dengan mengikuti aturan-aturan dalam berargumen.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan popularitas media sosial di kalangan pelajar membuka peluang baru dalam metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan relevan dengan kehidupan nyata. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi sebuah ruang bagi siswa untuk saling berbagi informasi, berdiskusi, dan bahkan berdebat mengenai berbagai isu. Penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, khususnya melalui *Project-Based Learning* (PjBL), dapat memberikan lingkungan belajar yang dinamis dimana siswa belajar membangun argumen yang kuat dengan memanfaatkan informasi yang dapat diakses secara luas di internet. Di sinilah metode *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis digital muncul sebagai alternatif yang mampu menjawab tantangan ini. Salah satu metode pembelajaran yang terbukti memiliki pengaruh yang cukup baik dalam upaya meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi siswa adalah *Project-Based Learning* (PjBL).

Melalui penggabungan antara model *project-based learning* berbasis media sosial bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpendapat siswa di sekolah. Dan konteks ini, Instagram digunakan sebagai media kerja kolaboratif untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan model PjBL yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam eksplorasi mendalam terhadap pembelajaran.

Keefektifan model pembelajaran dengan mengeksplorasi penggunaan media sosial, khususnya platform seperti Instagram dan Twitter, dapat diketahui hasil penelitian yang telah dilakukan Prasetya dan Amalia, (2019). Studi ini ditemukan bahwa media sosial

dapat memberikan lingkungan diskusi yang dinamis, dimana siswa dapat lebih aktif dalam mengajukan dan merespons argument. Pada penelitian ini, siswa diminta untuk membuat konten yang topiknya telah ditentukan oleh guru, dan kemudian hasilnya diunggah ke media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan berani mengemukakan pendapat di media sosial dibandingkan dengan di kelas tradisional. Penelitian ini diperkuat oleh (Rahmawati & Santosi, 2020) menunjukkan bahwa penerapan metode *project-based learning* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat mengoptimalkan keterampilan argumentatif peserta didik. Dimana dalam penelitian ini, siswa yang dilibatkan dalam proyek berkolaborasi untuk memecahkan masalah dan menyusun argument mereka secara sistematis, yang menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menyampaikan dan membantah argument dengan cara yang terstruktur. Contoh dalam mengaplikasikan beberapa variabel ini kedalam sub cakupan yang sama, tentunya dengan mengambil topik yang akan diangkat dan diperbincangkan oleh siswa dalam berargumentasi di media Instagram, lalu alur pembelajaran dikelas dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini tentunya untuk memantik kecakapan siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian terbaru yang telah dilakukan oleh Tanjung dan Octavia (2024) yang berfokus pada peningkatan kreatifitas peserta didik melalui model PjBL (*mind mapping*). Dalam penelitiannya ditarik kesimpulan bahwa penerapan *project-based learning* dengan media peta pemikiran dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk memecahkan sebuah permasalahan, mereka juga dapat berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan menghasilkan karya nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, penelitian Devi dkk (2024) hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* berbasis Aplikasi Scratch dapat mendorong motivasi semangat belajar mahasiswa dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Harsono (2022) juga membahas fungsi bahasa Indonesia dalam interaksi digital di kalangan anak muda. Hasil penelitian itu menunjukkan media sosial, yang mayoritasnya menggunakan bahasa Indonesia, menjadi platform krusial bagi kaum muda untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman tanpa terbatas oleh geografis. Hubungan ini berperan dalam mengurangi perbedaan antar individu serta memperkuat rasa solidaritas nasional di kalangan anak muda.

Penelitian ini mengutamakan beberapa aspek utama. Pertama, untuk menggambarkan penerapan media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berpendapat pada materi teks argumentasi. Kedua, penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berargumentasi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Larangan. Melalui kajian ini, diharapkan para pendidik dapat memperoleh pemahaman tentang manfaat metode pembelajaran berbasis proyek dengan dukungan digital dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital di masa depan. Penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga menawarkan implikasi praktik bagi upaya penerapan mode pembelajaran *project-based learning* yang berbasis digital.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif adalah pendekatan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait dengan situasi yang terjadi dengan cara pengumpulan dan analisis data non-numerik tentang fenomena sosial atau peristiwa tertentu yang diteliti, dengan mengumpulkan data secara tidak terstruktur atau semi-terstruktur, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ujian dari ini adalah untuk menggali arti, kejadian, sudut pandang, atau persepsi individu atau kelompok tertentu. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Larangan, tentunya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mencakup tentang penerapan model pembelajaran yang berbasis media sosial salah satunya Instagram. Sehubungan dengan itu, kajian ini menggunakan sebuah teknik penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan kata-kata, serta peneliti tidak perlu menghitung angka (Amalia, & Yulianingsih, 2020; Arikunto, 2009; Sugiyono, 2017). Hal ini selaras dengan pendapat dari *Frankel & Wallen*, yang mengungkapkan bahwa metode analisis deskriptif dalam pendekatan kualitatif berfungsi untuk menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis data yang diperoleh tanpa mengutamakan generalisasi atau uji hipotesis (Fadli, 2021). Analisis ini lebih berfokus pada pemahaman komprehensif mengenai suatu fenomena, dengan menggambarkan polarisasi, topik, atau kategori yang teridentifikasi dari data.

Pendekatan ini dipilih oleh peneliti karena berfokus untuk memahami secara mendalam dampak penerapan eksplorasi model *project-based learning* berbasis media sosial dalam pembelajaran keterampilan argumentatif. Responden pada penelitian ini merupakan siswa kelas VIII.3 pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Larangan, Pamekasan, terdapat 30 orang dalam kelompok tersebut. Data ini tentunya dipilih oleh peneliti berdasarkan dengan kriteria tertentu, dimana berdasarkan latar belakang potensi yang dimiliki oleh siswa, keterampilan, serta motivasi belajar pada siswa. Sedangkan untuk material yang digunakan sebagai bahan kajian, sebagai berikut:

1. Modul Ajar (*Lesson Plan*) : rencana pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan oleh guru, mencakup materi, tujuan pembelajaran, strategi media sosial yang digunakan.
2. Bahan Ajar : materi pembelajaran bahasa Indonesia yakni dalam Teks Argumentasi, yang akan dieksplorasi oleh siswa dalam konteks media sosial.
3. Kuesioner : hasil dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa digunakan untuk memperoleh pandangan tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data berupa dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) pada video proses pembelajaran milik seorang guru bahasa Indonesia. Yang kemudian diamati dan dianalisis oleh peneliti. Pengamatan proses pembelajaran siswa dijadikan sebagai data yang sesuai dengan tahapan dalam proses tersebut merupakan jenis data yang digunakan oleh peneliti. Langkah penelitian yang dilalui peneliti, yakni sebagai berikut. (1) Panduan observasi mencakup indikator keterampilan argumentatif dan penggunaan media sosial. (2) Kategorikan hasil analisis berdasarkan tema besar. (3)

Hubungkan temuan dengan teori atau literatur yang relevan. (4) Data yang telah terkumpul, selanjutnya dikodekan untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

Hasil analisis ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi pola pembelajaran yang digunakan dengan berbasis digital, tetapi juga untuk memahami keefektifan penerapan model pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dalam model pembelajaran digital, serta menawarkan wawasan praktis dalam implementasi model pembelajaran baru.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menganalisis data dan temuan yang menunjukkan keselarasan antara modul ajar, bahan ajar, kuesioner pada penerapan pembelajaran project-based learning berbasis media sosial melalui pengamatan langsung, peneliti menjelaskan penerapan *project-based learning* pada pembelajaran teks argumentasi dengan memanfaatkan media sosial serta menggambarkan kumpulan informasi terkait, yakni (1) bagaimana implementasi media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berpendapat materi teks argumentasi; (2) dampak penerapan media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berargumentasi. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

#### **Implementasi media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berpendapat materi teks argumentasi**

Pada penelitian ini, media pembelajaran Instagram menjadi input dan output. Terdapat struktur kegiatan sebagai berikut, (1) penentuan pertanyaan dasar atau project; (2) perencanaan desain project; (3) penyusunan jadwal project; (4) pendampingan siswa dalam proses penyelesaian project; (5) presentasi hasil project; (6) kegiatan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan implementasi Instagram dilakukan dalam keterampilan berpendapat materi teks argumentasi dengan menggunakan media Instagram dilakukan melalui dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru mengimplementasikan media pembelajaran Instagram melalui pemberian penekanan pada penyampaian pokok bahasan teks argumentasi yang diantaranya: judul, pendahuluan, tujuan pembelajar, media pembelajaran, dan langkah pembelajaran. Penyajian materi teks argumentasi dilakukan dengan menggunakan media Instagram sebagai referensi yang diulas oleh siswa, melalui beberapa langkah, yakni; (1) mencari pertanyaan dasar tentang materi; (2) perencanaan project; (3) schedule project yang dilaksanakan; (4) pendampingan siswa dalam proses penyelesaian project; (5) presentasi hasil proyek; dan (6) mengevaluasi project.

**a. Mencari pertanyaan dasar tentang materi**



Gambar 1. Penentuan Pertanyaan Dasar atau Project

Pada gambar diatas, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran materi teks argumentasi, pengajar membuka kelas dengan sapaan salam pembuka dan dilanjut dengan memberikan beberapa pertanyaan dasar sebagai pemantik yang memiliki keterkaitan melalui bahan yang akan dipelajari. Guru menyampaikan dengan kutipan ujaran “*Anak-anak, hari ini kita akan belajar tentang apa?*” dan “*Kalian sudah tau apa itu teks argumentasi?*”. Pertanyaan ini bertujuan untuk memantik daya ingat dan fokus siswa dalam proses pemaparan materi oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

**b. Perencanaan untuk project**



Gambar 2. Perencanaan Project

Pada gambar diatas, terlihat bahwa guru dan seluruh siswa sedang melakukan proses kegiatan perencanaan project pembelajaran dalam teks argumentasi yang dilakukan pada kelas VIII.3 SMPN 1 Larangan. Kegiatan ini tentunya berfokus pada guru yang menyampaikan alur perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, project ini dilakukan secara berkelompok yang sebelumnya telah dibagi oleh guru pengajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital yakni Instagram memberikan kemudahan bagi siswa dalam mencari dan mengolah informasi tersebut untuk project kelompok dengan materi teks argumentasi. Hal ini memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapat dari kelompok masing-masing terkait dengan isu yang diangkat untuk mereka berargumen. Hal ini dibuktikan dengan ujaran guru yang menyampaikan “*Tbu akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok kecil.*”

**c. Membuat jadwal project yang akan dilakukan**



Gambar 3. Membuat Jadwal Project

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pengumpulan topik yang akan diangkat dan memberi pendapat kepada topik tersebut. Pembuatan jadwal ini bertujuan untuk Meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab, baik secara perseorangan atau pun dalam tim untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap ini, siswa diminta oleh guru untuk mengamati isu yang ada di Instagram dan dipilih oleh siswa untuk diangkat menjadi topik dalam beradu argumentasi dalam kelompok tersebut. Pada kegiatan ini dapat ditunjukkan dengan adanya ujaran dari guru kepada siswa bahwa “Setelah ini, kalian coba mengamati isu yang ada di Instagram dan coba beri pendapat kalian masing-masing tentang isu tersebut. Kemudian kalian ambil argumen yang paling tepat untuk dijadikan sebagai simpulan”.

**d. Pendampingan siswa dalam proses penyelesaian project**



Gambar 4. Penyelesaian Project Oleh Siswa

Pada gambar diatas guru memantau dan mengawasi peserta didik dalam penyelesaian proyek dengan memberikan masukan selama proses berlangsung. Langkah ini memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan menjelaskan tahapan pengerjaan dan pelaksanaan yang harus dilakukan dalam menyampaikan argumen terhadap topik yang dibahas. Bukti ujaran dari siswa pada salah satu kelompok yakni dengan kutipan “Oke sekarang untuk topik yang dibahas kan tentang kasus pungutan yang terjadi di sekolah ini. Lalu gimana menurutmu, apakah setuju dengan pendapat yang disampaikan?” Salah seorang siswa menjawab “Tentu sangat tidak setuju, karena ini kan sudah termasuk ke dalam pungli”. Dalam proses ini siswa terus beradu

argumen dengan anggota kelompok lainnya hingga mereka mendapatkan jalan keluar dan solusi dari permasalahan yang dibahas ini.

**e. Presentasi hasil project**



Gambar 5. Penyampaian Hasil Project

Pada gambar tersebut, terlihat siswa dengan berkelompok maju kedepan secara bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi yang telah dilaksanakan dan pendapatnya di depan kelas. Perwakilan siswa membacakan hasil pemaparan terkait dengan pendapatnya dalam project yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan ujaran guru yang menyampaikan bahwa, “Baik anak-anak sekarang tugasnya dikumpulkan semua dan kalian coba presentasi secara bergantian dengan kelompoknya maju ke depan untuk menyampaikan hasil dari isu yang dibahas dalam beradu argumen itu”. Lalu semua kelompok secara bergantian maju kedepan dan menyampaikan hasil dari kegiatan diskusi yang telah mereka lakukan sebelumnya.

**f. Kegiatan evaluasi**



Gambar 6. Evaluasi

Tahapan terakhir yakni evaluasi proyek, dimana kegiatan ini berlandaskan pada aktivitas guru yang mengajak seluruh siswa VIII.3 untuk merefleksikan masing-masing kelompok dengan hasil projectnya. Hal ini tentunya bertujuan siswa dapat menyadari tantangan dan perkembangan keterampilan secara individu, sedangkan penilaian evaluasi dapat dilihat melalui kemampuan berbicara mereka pada saat menyampaikan pendapatnya dalam topik yang dibahas oleh kelompok. Beberapa siswa mencoba memberikan tanggapan mereka dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan dengan bukti ujaran sebagai berikut, “Ibu saya ingin memberikan pendapat, dengan proses

pembelajaran ini kita bisa mengetahui dan membahas isu menarik yang ada di media sosial dengan mencoba menyampaikan pendapat kita. Sehingga dari kegiatan ini, tentu kita bisa mencari jalan keluar secara bersama dan mencoba membantu mengontrol emosi kita saat mendengarkan pendapat orang lain”. Selanjutnya, guru juga dapat menilai keaktifan siswa dengan adanya kegiatan ini dan dapat mengukur keefektifan model pembelajaran ini untuk diterapkan secara berkala.

Dari temuan dari penelitian dan proses pengolahan data yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa adanya penerapan model pembelajaran *project-based learning* yang berkolaborasi dengan media sosial seperti Instagram memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dimana hal ini dapat dibuktikan dengan menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa. Hal ini tentunya memiliki nilai kebaharuan dalam proses pembelajaran di kelas. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu tentang penerapan model *project-based learning* umumnya menekankan pada pengembangan keterampilan siswa lewat proyek-proyek praktis yang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nyhana, 2021). Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan kali ini memiliki temuan penerapan pembelajaran yang diterapkan hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk atau solusi berdasarkan permasalahan yang diberikan. Untuk media yang pembelajaran yang digunakan hanya bersifat konvensional saja yakni berupa power point dan presentasi lisan saja, tanpa adanya penerapan media sosial didalamnya. Sehingga pada pembelajaran dirasa kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi digital dan media sosial yang akrab dengan siswa zaman sekarang.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian Wijayanti memiliki temuan bahwa pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu mewedahi dan meningkatkan keterampilan peserta didik (Wijayanti, 2024). Melalui pembelajaran dengan pendekatan model *project-based learning* yang berkolaborasi dengan media Instagram menawarkan dimensi baru dalam penerapan *project-based learning*. Dengan memanfaatkan platform media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh siswa, pendekatan ini mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Perbedaan signifikan juga terlihat dalam aspek penyatuan dan relevansi pembelajaran. Penelitian terdahulu pada model *project-based learning* konvensional cenderung terbatas pada ruang kelas, sementara penggunaan Instagram memungkinkan pembelajaran lebih kontekstual dan terkoneksi dengan dunia nyata. Selain itu, integrasi Instagram sebagai media pembelajaran mendorong perkembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan interaksi digital, manajemen media, dan kolaborasi virtual.

### **Dampak implementasi media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berargumentasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII SMPN 1 Larangan**

Model PjBL berbasis media sosial menawarkan cara inovatif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran keterampilan argumentatif. Penggunaan media sosial tidak hanya menyediakan ruang aktual untuk praktik keterampilan bahasa, tetapi juga mendorong literasi digital siswa. Dengan memanfaatkan platform seperti Instagram untuk

membuat konten, siswa belajar membangun argumen dalam format singkat namun bermakna, yang sangat relevan dengan kebutuhan era digital. Penemuan ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *socio-cultural learning*, di mana interaksi sosial dalam konteks media sosial berfungsi sebagai sarana untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif (Maisarah, et.al, 2022).

Media sosial memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang informal namun tetap terarah. Misalnya, penggunaan fitur *polling* di Instagram membantu siswa memahami persepsi audiens terhadap argumen mereka. Selain itu, media sosial juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang cara menyampaikan ide mereka secara etis dan profesional, terutama karena karya mereka dapat diakses oleh publik yang lebih luas. Penerapan media sosial dalam pembelajaran menciptakan lingkungan yang sejalan dengan prinsip-prinsip teori Vygotsky. Interaksi sosial, scaffolding, dan penggunaan alat budaya digital membantu siswa berkembang secara kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, media sosial memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan, terhubung, dan efektif di era digital.

Dampak penerapan media pembelajaran Instagram dalam keterampilan berbicara pada materi teks argumentasi Memberikan dampak positif pada proses pembelajaran siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengemukakan ide serta berpikir kritis, inovatif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan belajar yang ada. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dengan adanya kolaborasi media sosial dalam pembelajaran, memberikan pengaruh buruk saat pembelajaran tersebut berlangsung. Dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa proses pembelajaran nampak kurang efektif jika ada penerapan media sosial didalamnya (Mumpuni, 2019). Keadaan ini tentunya berbeda dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini media sosial khususnya Instagram memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini menarik asumsi bahwa pemanfaatan Instagram tidak hanya berpengaruh pada pencapaian pembelajaran, namun juga merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam aktivitas sehari-hari, seperti pekerjaan praktis, kreativitas, keterampilan, disiplin, dan tanggung jawab.

Keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* berbasis digital dalam peningkatan keterampilan dan keaktifan siswa dalam berargumen berhasil mengaktifkan kembali rasa keingintahuan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa keterampilan argumentatif siswa terdapat peningkatan yang jelas, yang dapat dilihat dari data hasil observasi yang menunjukkan kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran proyek (*project-based learning*) yang berbasis digital selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung berhasil meningkatkan kemampuan argumentatif siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tampaknya sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas dan dukungan yang ada, model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penulis juga telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan kolaboratif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi, seperti media sosial, dalam pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi model yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kritis siswa. Diharapkan, model ini dapat diadopsi secara lebih luas dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa. Model ini dapat menjadi bagian integral dalam kurikulum Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara dan menulis argumentatif. Namun, untuk implementasi yang optimal, perlu ada pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan media sosial secara efektif dan etis dalam pembelajaran.

#### **4. SIMPULAN**

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Instagram, ketika digunakan dengan cara dan metode yang sesuai dapat menjadi sarana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif dalam pengajaran bahasa Indonesia. Beragam fitur yang tersedia dalam aplikasi ini dapat mendukung pengembangan keterampilan peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran Instagram dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui manfaat Instagram dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks argumentasi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dapat membuktikan bahwa eksplorasi model *project-based learning (PjBL)* berbasis media sosial dapat meningkatkan keterampilan argumentatif dan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran termasuk literasi digital, hasil ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam aspek tersebut.

Model pembelajaran *project-based learning (PjBL)* berbasis media sosial merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan argumentatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa media instagram membantu keterampilan berpikir kritis siswa. Serta proses kerjasama antar anggota kelompok terlihat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga hal tersebut menjadikan nilai lebih dari hasil penerapan model pembelajaran ini. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga platform pembelajaran yang transformatif. Eksplorasi model PjBL berbasis media sosial memberikan alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk mengasah keterampilan argumentatif. Dengan panduan yang tepat, siswa tidak hanya terampil berargumen, tetapi juga mampu memanfaatkan media sosial secara positif sebagai alat belajar. Model ini selaras dengan kebutuhan era digital dan relevan untuk membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan beretika.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Drs. Gigit Mujiyanto, M.Si., atas bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Adapun peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, yakni Arif Setiawan, M.Pd. Serta kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikannya sehingga

artikel dapat selesai dengan baik. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru pengajar mata pelajaran bahasa indonesia, Ibu Sri Nurningsih, S.Pd dan SMPN 1 Larangan yang sudah berkenan dijadikan sebagai objek dalam penelitian artikel ini.

## 6. REFERENSI (setidaknya harus disediakan 10 referensi)

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azariyah, D. L., & Susilowati, E. B. (2024). Analisis Motivasi Belajar Informatika Elemen Praktik Lintas Bidang Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Scratch. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(01), 68-75.
- Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 9, Issue 2).
- Dinata, K. B. (2021). Literasi digital dalam pembelajaran daring. *eksponen*, 11(1), 20-27.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173-182.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farida, I., & Gusniarti, W. F. (2014). Profil keterampilan argumentasi siswa pada konsep koloid yang dikembangkan melalui pembelajaran inkuiri argumentatif. *Edusains*, 6(1), 31-40.
- FADZILLA, Y. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Bumi Dan Tata Surya Di UPT SMPN 4 Tambang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Gatra, M. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sma Dwijendra Gianyar Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning. 2, 322–330. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Jear/Index>
- Marpaung, A. T. A., Manihuruk, I., Hutabarat, M. M., Tambunan, R. P., Manurung, R. A., Siahaan, W. A., & Harahap, S. H. (2024). PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI MELALUI PEMBELAJARAN PUISI BERBASIS PROYEK. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16958-16966.
- Marselus. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 1(1), 21-34.
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah model pembelajaran problem based learning dan project based learning mampu melatih

- keterampilan abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48-55.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Pgsd. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Nyihana, E. (2021). *Metode PJBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Penerbit Adab.
- Prasutri, D. R., Muzaqi, A. F., Purwati, A., Nisa, N. C., & Susilo, H. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (Pbl) untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan kolaboratif siswa SMA pada pembelajaran biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Dan Workshop Biologi-IPA Dan Pembelajarannya Ke-4* (Vol. 53, No. 9, pp. 489-496).
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Pujiono, A. (2021). Media sosial sebagai media pembelajaran bagi generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks*, 3(1).
- Rubiyanti, R., Pranoto, A., & Ariani, D. (2024). Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2024-2025. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 170-178.
- Sari, N. W. E., Sukanadi, N. L., Suparsa, I. N., Susrawan, I. N. A., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital di Era 4.0. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3351-3356.
- Shahzad, M. F., Xu, S., Lim, W. M., Yang, X., & Khan, Q. R. (2024). Artificial intelligence and social media on academic performance and mental well-being: Student perceptions of positive impact in the age of smart learning. *Heliyon*, 10(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29523>
- Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap3, BQ, Yalnti, N., Sabilal, FP, Taldris, J., Inggris, B., Tarbiyah, F., & Keguruain, D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1 (3), 321– 326.
- Tanjung, H. R. S., Octavia, M. A. N., & Irawan, S. G. (2024). UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

PROJECT BASED LEARNING (MIND MAPPING) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(2), 71-80.

Viyanti, V., Cari, C., Sunarno, W., & Prasetyo, Z. K. (2016). Pemberdayaan keterampilan argumentasi mendorong pemahaman konsep siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 43-48.

Wijayanti, V., Pangesti, F. (2024). Pemanfaatan TikTok dalam Keterampilan Berbicara Pada Materi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20(2), 395-408.